BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi sebagai salah satu media massa menunjukkan perkembangan yang begitu cepat. Keunggulan dari televisi yang bersifat Audio Visual itulah yang membuat para audiens atau kita sebagai khalayak luas mampu menerima begitu mudah. Karena sifatnya audio visual sehingga televisi memiliki kekuatan yang mampu menciptakan daya rangsang yang sangat tinggi dalam segi kehidupan mulai dari mempengaruhi sikap, tingkah laku dan pola pikir masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan banyak sekali perubahan yang terjadi dalam masyarakat, hingga orang-orang menjadikan panutan baru bagi kehidupannya.

Masyarakat dan informasi menjadi hal yang saling melengkapi. Informasi sudah menjadi kebutuhan yang vital bagi manusia. Melalui informasi masyarakat dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitar dan memperluas cakrawala pengetahuan serta merupakan sumber daya.

Informasi adalah sumber daya. Informasi mempunyai nilai, dan informasi memungkinkan orang untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat mereka laksanakan tanpa adanya informasi tersebut. Pepatah lama menyatakan bahwa pengetahuan

adalah kekuasaan, dan ini berarti bahwa pengetahuan memberi orang kemampuan untuk melakukan hal-hal dan memanfaatkan peluang.

Seperti pendapat Wawan Kuswandi dalam bukunya Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi bahwa:

> "Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Kehadiran televisi menembus ruang dan jarak geografis pemirsa. Media televisi adalah hasil karya peradaban nilai-nilai budaya modern manusia dalam kehidupan yang semakin kompleks dan majemuk.[1]"

Dengan munculnya berbagai macam televisi secara tidak langsung menimbulkan persaingan dalam hal menarik perhatian pemirsa sehingga hal itu merupakan tuntutan bagi perusahaan televisi untuk dapat memberikan sajian tayangan yang menarik perhatian pemirsa. Hal ini tentu saja bukanlah merupakan hal yang mudah, mengingat banyaknya stasiun televisi baik nasional maupun lokal.

Disinilah letak dilema penyiaran televisi di Indonesia disatu pihak televisi diharap hadir untuk memenuhi tuntutan sebagai media pendidikan dan informasi pembangunan serta hiburan, untuk menggairahkan partisipasi rakyat dan dilain pihak televisi juga sebagai media hiburan televisi juga harus hadir memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi kesehatan.

---

[1] http://infotelevisi.blogspot.com/2009/06/pengaruh-televisi-pada-perilaku-anak.html) 01/05/2011 22:39

Teori kebutuhan informasi menurut Wilson bahwa kebutuhan informasi manusia terbagi dalam tiga konteks, yaitu kebutuhan terkait dengan lingkungan seseorang (person's environment), peran sosial yang disandang (social roles), dan karakteristik individu (individual characteristics).

Wilson menyatakan bahwa konsep kebutuhan manusia menurut ahli psikologi dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, air, tempat tinggal.
2. Kebutuhan Afektif (terkadang disebut sebagai kebutuhan psikologis atau emosional) seperti kebutuhan akan dominasi, pencapaian.
3. Kebutuhan Kognitif, seperti kebutuhan untuk merencanakan, untuk mempelajari keterampilan.

Salah satu kebutuhan terbesar manusia adalah memenuhi kebutuhan kognitifnya. Wilson mengartikan kebutuhan kognitif (cognitive needs) sebagai *need to find order and meaning in the environment*. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan motif seseorang untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungannya (Yusup, 1995).Sedangkan konteks kebutuhan informasi terkait peran sosial (social roles) memiliki hubungan erat dengan teori peran (role theory)

Kebutuhan masyarakat akan jasa layanan kesehatan semakin tinggi, hal itu disebabkan karena semakin tingginya kesadaran masyarakat akan artinya kesehatan..

Dari banyaknya fenomena seperti Ponari, maka saat ini banyak sekali bermunculan rumah-rumah atau tempat-tempat yang membuka praktek pengobatan alternatif yang mampu mengobati berbagai macam penyakit dengan cara atau media yang berbeda-beda diberbagai daerah.

Wilayah Kelurahan Cipadung yang terletak di Timur Kota Bandung saat ini banyak sekali tempat yang membuka pengobatan alternatif, seperti contoh Caragem, Bengkel Patah Tulang Cimande,ahli pasang gigi,dll. Cara atau media yang digunakan para terapis bermacam-macam ada yang menggunakan media batu,air,rempah-rempah dan sebagainya untuk mengobati pasiennya.

Faktor beralihnya keyakinan masyarakat dari pengobatan secara medis terhadap pengobatan alternatif yaitu bahwa ternyata banyak sekali orang yang sakit di negeri ini. Ini menunjukan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah belum berjalan dengan baik.

Kemudian masalah ekonomi, Faktor ekonomi disebut sebagai pemicu maraknya pengobatan alternatif (Judarwanto, 2006). Namun, pendapat Judarwanto disanggah oleh Siti Fadilah Supari yang saat itu masih menjabat menteri kesehatan dalam koran harian Surabaya (2009). Siti Fadilah Supari mengemukakan bahwa fenomena pengobatan alternatif tidak ada hubungannya dengan mahal dan murahnya

biaya kesehatan (pendapat ini dikemukakan bersamaan dengan kasus ponari yang notabene bertindak sebagai dukun). Lalu masalah pelayanan kesehatan yang buruk.

Adalagi masalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang cukup penting dalam memandang masalah kesehatan. Beberapa ahli berpendapat bahwa fenomena Ponari dkk ini sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor pendidikan dari masyarakat kita yang relatif masih rendah. Walaupun jika kita lihat kasusnya banyak pula golongan intelektual yang datang berobat ke Ponari.

Faktor budaya pun menjadi faktor masyarakat beralih keyakinan. Wimbrau (1994), seorang peneliti di Papua menyatakan bahwa konsep sehat-sakit sangat berkaitan dengan budaya yang berdampak pula pada pencarian tempat pengobatan. Masih banyak kelompok masyarakat kita yang lebih mempercayai metode pengobatan supranatural daripada pengobatan medis. Serta faktor media massa. Media berperan besar dalam menentukan maraknya pengobaan alternatif di Indonesia. Judarwanto (2006) mengemukakan bahwa saat ini media massa didominasi oleh pengobatan alternatif. Dengan begitu maka bisa ditebak arah pemikiran masyarakat kita yang lebih mengutamakan pengobatan alternatif daripada medis**.**

Dalam hal ini stasiun televisi pemerintah maupun swasta nampaknya lebih berpihak pada keinginan khalayaknya. Dari banyaknya stasiun televisi yang ada di Indonesia yang memberikan informasi kesehatan dengan cara pengobatan alternatif,

peneliti lebih berfokus pada TVRI Bandung, khususnya pada Acara Terapi sebagai objek penelitian.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Syuri Ariandani H. sebagai Produser acara Terapi, diketahui bahwa acara yang tayang tahun 2003 ini bertujuan sebagai pemberi pandangan atau pilihan terhadap masyarakat yang belum mengetahui akan pengobatan alternatif. Maka TVRI stasiun Bandung menyajikan acara Terapi dengan para pengisi acara yang tidak sembarangan, pengisi acara yang menjadi bintang tamu adalah para ahli yang sudah terdaftar di Departemen Kesehatan RI, Acara pengobatan alternatif dengan pendekatan interaksi langsung antara pemirsa dengan narasumber melalui *line* telepon dan biasanya disertai kesaksian pasien yang pernah disembuhkan.. Acara TERAPI di Stasiun TVRI JAWA BARAT dari tayang perdananya mulai satu minggu sekali, terus dua minggu sekali hingga saat ini tayang setiap hari mulai pukul 16.00 – 17.00 WIB.

Selain itu, Acara Terapi ini dikemas untuk menarik perhatian pemirsa agar tetap setia dengan acara-acara yang ditayangkan di TVRI Bandung dalam meningkatkan rating. Maka oleh karena itu, TVRI Bandung dalam acara Terapi ini selalu mengedepankan informasi kesehatan yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan pemirsa dan seberapa besar efektivitasnya.

Acara Terapi ini selain berfungsi sebagai informasi kesehatan alternatif pada masyarakat, acara ini juga menepis keyakinan yang telah melekat di masyarakat pada

umumnya adalah tidak mungkin ada pengobatan yang melebihi pengobatan medis, karena berbagai penyakit hanya bisa dideteksi dan diobati oleh pengobatan Medis. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : **"Sejauhmana Efektivitas Acara Terapi Di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung ?".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dari segi kepentingan pemirsa sebagai berikut :

1. Sejauhmana **Intensitas** Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung?
2. Sejauhmana **Isi pesan** Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung?
3. Sejauhmana Efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Kebutuhan **Kognitif** Masyarakat di Kelurahan Cipadung?
4. Sejauhmana Efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Kebutuhan informasi Masyarakat di Kelurahan Cipadung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini dari segi akademik dan segi implementasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Intensitas** Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung.
2. Untuk mengetahui **Isi Pesan** Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung.
3. Untuk mengetahui Efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Kebutuhan **Kognitif** Masyarakat di Kelurahan Cipadung.
4. Untuk mengetahui Efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Kebutuhan informasi Masyarakat di Kelurahan Cipadung

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini muncul dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang memungkinkan penelitian menjadi suatu acuan dan pedoman pemecahan masalah bagi penelitian.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini selain sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti–peneliti selanjutnya dengan konteks komunikasi massa yang menggunakan media audiovisual khususnya di bidang jurnalistik mengenai sebuah acara televisi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi jurnalistik yang telah peneliti dapatkan selama masa perkuliahan dan diharapkan berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik.

b. Program Studi

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan *literature* maupun referensi bagi mahasiswa Unikom pada umumnya dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, yang melakukan penelitian pada

kajian yang serupa yang berkaitan dengan bidang jurnalistik, khususnya acara pada televisi.

c. Perusahaan

Kegunaan penelitian ini sebagai informasi dan reverensi serta bahan evaluasi bagi TVRI Bandung khususnya acara Terapi dalam meningkatkan penyajian informasi yang lebih menarik dan memenuhi kebutuhan infomasi pemirsanya.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi **Efektivitas** sebagai Variabel X, memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar sementara, kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Dan pengertian dari efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. (Effendy, 1989: 14).

Tayangan yang efektif menurut Andre Hardjara memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Intensitas

   Acara Terapi memberikan tayangan menarik yang akan membuat pemirsanya untuk selalu menonton acara ini.

2. Isi pesan

   Acara Terapi dalam menyampaikan tema bisa membuat pemirsanya itu menimbulkan rasa jelas dan lengkap dalam menerima pesan serta membuat rasa tertarik dalam menonton acara ini.. (Hardjara, 2000:78)

Teori kebutuhan informasi menurut Wilson bahwa kebutuhan informasi manusia terbagi dalam tiga konteks, yaitu kebutuhan terkait dengan lingkungan seseorang (person's environment), peran sosial yang disandang (social roles), dan karakteristik individu (individual characteristics).

Wilson menyatakan bahwa konsep kebutuhan manusia menurut ahli psikologi dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

4. Kebutuhan Fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, air, tempat tinggal.
5. Kebutuhan Afektif (terkadang disebut sebagai kebutuhan psikologis atau emosional) seperti kebutuhan akan dominasi, pencapaian.
6. Kebutuhan Kognitif, seperti kebutuhan untuk merencanakan, untuk mempelajari keterampilan.

Salah satu kebutuhan terbesar manusia adalah memenuhi kebutuhan kognitifnya. Wilson mengartikan kebutuhan kognitif (cognitive needs) sebagai *need to find order and meaning in the environment*. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan motif seseorang untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungannya (Yusup, 1995).Sedangkan konteks kebutuhan informasi terkait peran sosial (social roles) memiliki hubungan erat dengan teori peran (role theory)[2].

Untuk memperkuat penelitian, peneliti menggunakan konsep dasar teori *Uses and Gratification* sebagai gamabaran teori yang mendasari penelitian ini. Dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa :

> Pendekatan *Uses and Gratification* menempatkan manusia sebagai khalayak yang bersifat aktif dalam menghadapi terpaan pesan melalui media. Pesan yang diterima oleh khalayak, diolah sesuai bidang pengalaman yang dimiliki masing-masing khalayak dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Elihu Katz pada tahun 1959 melalui hasil penelitian yang menunjukan bahwa orang yang berbeda dapat menggunakan pesan komunikasi massa yang sama untuk kegunaan yang berbeda-beda. (Effendy, 1993: 289).

Istilah *Uses and gratification* timbul dari sikap aktif khalayak dalam menggunakan media dari pemenuhan kebutuhan khalayak melalui penggunaan media tersebut. *Model Uses and Gratification* menunjukan bahwa, yang menjadi

[2] http://dip.fisip.unair.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=30&Itemid=1 01/07/2011 19:47

permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak.

Jadi bobotnya ialah khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. Asumsi *Uses and Gratification* yang diungkapkan oleh, Tan yaitu :

1. Penggunaan media pada akhirnya untuk mencapai suatu tujuan. Kita menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya spesifik, kebutuhan ini berkembang dalam lingkungan sosial kita.
2. Khalayak memilih jenis dan isi media untuk memenuhi isi kebutuhan. Jadi khalayak terlibat dalam satu proses komunikasi massa dan mereka dapat mempengaruhi media untuk kebutuhan-kebutuhan mereka secara lebih cepat dibandingkan dengan media yang dapat menguasai mereka.

Disamping media massa sebagai sumber informasi maka ada pula berbagai sumber lain yang dapat memuaskan kebutuhan khalayak. Oleh karena itu media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain. Dari sekian banyak sumber yang bukan media yang dapat memuaskan kebutuhan antara lain misalnya keluarga, teman-teman, komunikasi antar pribadi (dengan media, tanpa media).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dari model yang dijelaskan diatas maka peneliti mengaplikasikan model tersebut kedalam masalah penelitian.untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

Uses and Gratification apabila di aplikasikan kedalam penelitian ini adalah dari sikap aktif khalayak (masyarakat kelurahan Cipadung) dalam menggunakan media untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat kelurahan Cipadung melalui penggunaan media televisi yaitu Tayangan Kesehatan yang tayang di TVRI. Dengan demikian yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap perilaku khalayak, tetapi bagaimana tayangan tersebut memenuhi kebutuhan informasi masyarakat kelurahan Cipadung.

Jadi bobotnya ialah khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Teori tersebut dapat menggambarkan penelitian ini, yaitu ingin melihat sejauhmana acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi kesehatan masyarakat kelurahan Cipadung, pesan yang disampaikan oleh acara Terapi dalam bentuk tayangan kesehatan melalui televisi kepada pemirsa, acara terapi tersebut diharapkan bisa memenuhi kebutuhan informasi kesehatan pemirsanya.

1.6 Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Alat Ukur
1.	**Efektivitas** (Variabel X)	Intensitas (X1) Isi pesan (X2)	- Frekuensi - Durasi - Kejelasan pesan - Kelengkapan pesan - Daya tarik pesan
2.	**Pemenuhan Kebutuhan Informasi** (Variabel Y)	Kebutuhan Kognitif (Y1)	- Memperkuat informasi - Menambah pengetahuan

1.7 Populasi dan Sampel

1.7.1 Populasi

Populasi menurut Sudjana adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996 : 6).

Adapun definisi populasi menurut Nazir adalah: “kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan”.(Nazir, 1998: 32).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Data Penduduk Kelurahan Cipadung bulan Maret Tahun 2011 adalah 79 Rukun Keluarga, 17 Rukun Warga,dan 20.195 penduduk.

1.7..2 Sampel

“Sampel adalah bagian yang diamati dari kumpulan objek penelitian. Dengan adanya sampel ini maka diharapkan populasi dapat menunjukkan dan menggambarkan karakteristik sifat populasi”. (Rakhmat, 1999 : 78). *).* Populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah masyarakat Cipadung. Kelurahan Cipadung terdiri dari 17 RW berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Data Penduduk Kelurahan Cipadung bulan Maret Tahun 2011.

Dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan **Sampling Klaster (***cluster sampling*) adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit kecil (Nazir, 2005 : 319).

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus dari Yamane, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d = Nilai presisi atau tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%

(Rakhmat, 1997 : 82)

Jumlah populasi yang telah disebut diatas, dimasukkan kedalam rumus Yamane dengan tingkat kesalahan (presisi) 10% maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{20195}{20195 \cdot (10/100)^2 + 1}$$

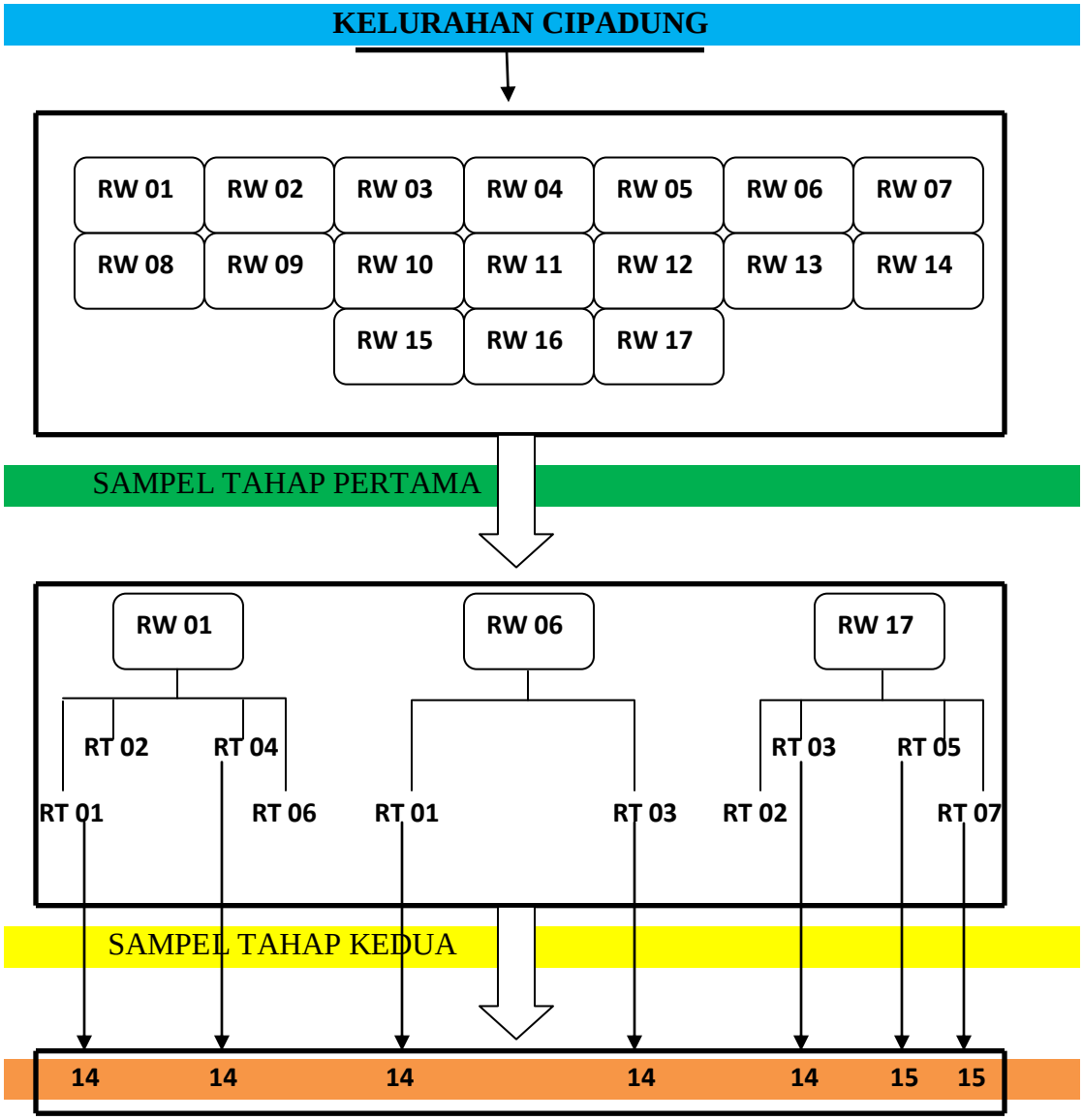
$$n = \frac{20195}{202{,}95}$$

n = 99.5 = dibulatkan menjadi 100

1. berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Data Penduduk Kelurahan Cipadung bulan Maret Tahun 2011 diperoleh keterangan bahwa terdapat 17 RW.

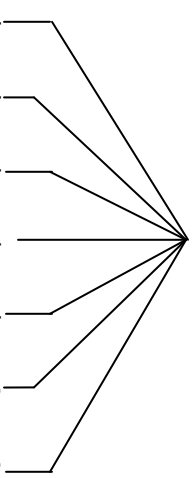
Gambar 1.1

Hasil Penarikan Sampel Masyarakat Cipadung



Pada tahap pertama, dari Kelurahan Cipadung terdapat 17 Rukun Warga (RW) yg diambil secara random atau diacak melalui pengundian didapat 3 RW yaitu RW 01, RW 06, dan RW 17.

2. RW 01 / RT 01 = 14
   RW 01 / RT 04 = 14
   RW 06 / RT 01 = 14
   RW 06 / RT 03 = 14
   RW 17 / RT 03 = 14
   RW 17 / RT 05 = 15
   RW 17 / RT 07 = 15



Total pemirsa yang akan dijadikan sampel adalah **100**
(Nazir, 2005 : 319)

Pada tahap kedua, dari 3 RW yg didapat 7 Rukun Tetangga (RT) hasil tersebut didapatkan melalui random atau secara acak, kemudian untuk menentukan jumlah responden di tiap klaster/ areanya yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{Jumlah area/cluster}}$$

$= 100 / 7$

$= 14{,}22$ (Sambas, 2007 :72)

Sehingga dari hasil tersebut di dapat rata - rata 14 responden di setiap RT nya, yang mana 5 RT mempunyai masing- masing 14 responden dan sisanya 2 RT yang memiliki 15 responden.

Dengan kata lain berdasarkan serangkaian teknik sampel *cluster* diatas didapat 100 resonden yang tersebar dari 3 RW dan 7 RT yang berada di keluarahan cipadung

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kuantitatif. Dan metode yang digunakan yaitu Metode Penelitian *Survey* dengan Teknik Analisis Deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat ini informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah.

Metode Survey merupakan penelitian yang mengambil survey dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Metode survey dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus ataupun dengan menggunakan sampel disertai wawancara dengan pihak-pihak terkait terhadap masalah yang diteliti. Menurut **Winarno Surachmad** dalam bukunya Pengantar Interaksi Mengajar, Belajar Dasar dan Teknik Pengajar mengungkapkan bahwa :

> "Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang mencakup berbagai teknik diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket, observasi dan teknik test, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif, atau operasional" (Surachmad, 1982: 139).

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode penelitian survey dengan analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Acara Terapi Di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Cipadung.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh **Suharsimi Arikunto**, "Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagaimana, maka penelitian bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan peristiwa" (Arikunto, 1992: 25).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. **Angket** adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk disi sendiri oleh responden. Angket disebarkan kepada sejumlah responden yang berisi beberapa pertanyaan yang disusun disertai beberapa alternatif jawaban yang dapat dipilih responden sesuai dengan pendapatnya.
2. **Wawancara** adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (Kartono, 1990: 171).

3. **Studi kepustakaan**, dengan mengadakan peninjauan terhadap buku-buku, referensi terpilih dan dipakai, serta teori-teori yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas, diteliti, dan digunakan sebagai dasar konsep dan teori terhadap objek dan realita yang diteliti.
4. ***Internet searching***, dilakukan guna mendapatkan jurnal-jurnal ilmiah, teori-teori, penelitian-penelitian terdahulu, serta pendapat-penapat yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti dengan cara penulisannya yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

1.10 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab penelitian pada pengolahan data (*prosessing data*) data yang terkumpul diperiksa (*editing*) guna memastikan kesempurnaan dari setiap instrument pengumpulan data setiap data di periksa kemudian data di beri kode (*encoding*) pada setiap data yang terkumpul setiap *instrument* maka setelah mengumpulkan data dapat di analisis sebagai berikut :

1. Penyelesaian data, pemeriksaan data dan kesempurnaan data.
2. Klasifikasi data mengkelompokan data dan data dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.
3. Data di masukan ke *coding boo*k dan *coding sheet*. mentabulasi data.

4. Mentabulasi data adalah menyajikan data ke dalam sebuah tabel (tabel induk dan tabel tunggal) sesuai dengan analisis data.
5. Data yang ditabulasikan dianalisis dengan koefisian korelasi *Rank Spearman*. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara memindahkan data kuantitatif dengan cara pemberian skors atas pilihan yang diberikan oleh setiap responden dengan pemberian skors dimaksudkan untuk memindahkan data kuantitatif yang berupa jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket ke dalam nilai-nilai kuantitatif.

Didalam menentukan skors, yaitu dengan menggunakan skala likert, dengan masing-masing pernyataan dari responden diberi nilai sebagai berikut:

a.	sangat setuju	5
b.	Setuju	4
c.	cukup setuju	3
d.	tidak setuju	2
e.	sangat tidak setuju	1

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan komputer dengan progran *Statistical Package for the Social Science* (SPSS 17) untuk menganalisa hubungan variabel X dan variabel Y, digunakan Teknik Analisis *Rank Spearman*. Teknik ini dipilih karena data yang diteliti untuk mengukur *skala ordinal* yaitu skala pengukuran yang meyatakan kategori sekaligus melakukan rangking terhadap kategori.

Rumus : $$n = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n\ (n^2 - 1)}$$

di mana : $\sum di^2 = \sum [\ n(xi) - n\ (yi)\ ]^2$

Keterangan : rs = korelasi rank spearman

di = selisih antara dua ranting

n = jumlah sampel (Sugiyono, 2003: 116)

Koefisien korelasi diartikan **Guilford** (1956: 145) secara kasar sebagai berikut:

Kurang dari		0,20	hubungan rendah sekali; lemah sekali
0,20	-	0,40	hubungan rendah tetapi pasti
0,40	-	0,70	hubungan yang cukup berarti
0,70	-	0,90	hubungan yang cukup tinggi; kuat

Lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan.

Sedangkan untuk meganalisa pengaruh koefisien determinasi (KD) antar variabel X dengan Variabel Y digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\ \%$$

Keterangan : r = besarnya korelasi

Untuk menguji hipotesis di gunakan rumus uji T yaitu :

$$t_{hitung} = r\frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2}}$$

Ket : r = Besarnya korelasi

n = Besarnya sampel

1.11 Hipotesis

Berdasarkan masalah di atas mengenai Efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung, penulis menentukan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Ada hubungan antara Efektivitas Acara Terapi Di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung

Ho = Tidak ada hubungan antara Efektivitas Acara Terapi Di TVRI Bandung Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

- **TVRI Stasiun Jawa Barat**

  Jln. Cibaduyut Raya No. 269 Bandung 49236

- **Kelurahan Cipadung**

  Jln. Raya Cipadung no. 73, Kecamatan Cibiru , Kota Bandung 40614

1.12.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan rencana penelitian yang pelaksanaannya dimulai dari bulan Oktober 2011 hingga Februari 2012.

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

No.	Uraian	Bulan																					
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari					
1.	Persiapan																						
	Pengajuan Judul																						
	ACC Judul																						
	Bertemu Pembimbing																						
	Penulisan BAB I dan Bimbingan																						
	Penulisan BAB II dan Bimbingan																						
	Penulisan BAB III																						
2.	Pengumpulan Data																						
	Penyebaran Angket																						
	Bimbingan																						
3.	Pengolahan Data																						
	Penulisan BAB IV + BAB V																						
	Bimbingan																						
4.	Penyusunan Keseluruhan Draft																						
	Sidang																						

Sumber : Arsip Peneliti, 2012

1.13 Sistematika Penelitian

Hasil dari penelitian ini, dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, operasionalisasi variabel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, populasi dan sampel penelitian, hipotesis, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diawali dengan tinjauan tentang komunikasi meliputi :pengertian komunikasi, tujuan komunikasi, proses komunikasi, fungsi komunikasi, tipe komunikasi tinjauan tentang komunikasi massa, tinjauan mengenai jurnalistik, tinjauan mengenai televisi, tinjauan mengenai berita, tinjauan mengenai efektivitas, tinjauan mengenai pemenuhan kebutuhan dan informasi.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Sementara pada bab ini berisikan uraian mengenai objek atau tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu Stasiun TVRI Jabar. Dalam Bab ini akan dibahas dan dijelaskan tentang gambaran umum media televisi yang meliputi Sejarah TVRI Jabar , Visi, Misi, Motto, Logo, Struktur Redaksi TVRI Jabar, *job description* Redaksi TVRI Jabar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket dan pembahasan berupa analisis dari hasil penelitian yang berdasarkan pada referensi-referensi, fakta, penelitian terdahulu, yang meliputi identitas responden, tabulasi data, pendeskripsian data, pengolahan dan pengujian data, analisis statistika, uji hipotesis dan interpretasi dari hasil penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan seluruh isi penelitian serta saran-saran bagi objek dan subjek penelitian.